JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index

e-ISSN : **2776-2963**
p-ISSN : **2776-3110**
Vol.3 No.1 April 2023

ANALISIS GENDER (Studi Pembagian Peran Domestik Pada Keluarga Petani Di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

Noorahayu[1], Yuli Apriati[2], Laila Azkia[3]
Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Email: noorahayuayu@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pembagian peran dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga (2) pembagian peran dalam mengasuh anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dipilih secara purposive sampling, dengan enam orang informan terdiri dari tiga keluarga. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis hasil penelitian menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) pembagian peran dalam pekerjaan rumah tangga terbagi menjadi dua yakni ada pekerjaan rumah tangga yang dikerjakan bersama-sama dan pekerjaan rumah tangga yang dikerjakan masing-masing. Pekerjaan rumah tangga yang dikerjakan bersama-sama dan masing-masing seperti memasak, mencuci baju dan membersihkan rumah. (2) pembagian peran dalam mengasuh anak. Pembagian peran dalam mengasuh anak juga terbagi menjadi dua yakni, pengasuhan anak yang dikerjakan bersama-sama dan pengasuhan anak yang dikerjakan masing-masing. Pembagian peran dalam mengasuh anak ini berupa mengantar dan menjemput anak sekolah, membantu anak mengerjakan tugas, serta mengajar anak mengaji. Pembagian peran domestik dalam setiap keluarga petani berbeda-beda, hal ini tergantung kebiasaan dan kesepakan yang dibuat antara suami dan istri..

Kata kunci: Pembagian Peran, Gender, Keluarga Petani.

JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index
e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

I. Pendahuluan

Potret kehidupan perempuan dalam budaya patriarki identik dengan dapur, sumur dan kasur. Budaya ini membuat kaum perempuan banyak menghabiskan waktu di rumah, karena hampir seluruh pekerjaan yang diemban perempuan berada di lingkungan rumah tangga. Adapun pekerjaan-pekerjaan yang menuntut untuk selalu berada di lingkungan rumah tangga, seperti memasak, membersihkan rumah, mengasuh anak dan lain-lain. Sedangkan laki-laki dituntut untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarganya.

Menurut Budiman (1985: 1) pembagian kerja dalam masyarakat biasanya berdasarkan jenis kelamin atau bisa disebut juga dengan pembagian kerja berdasarkan seksual, seorang istri biasanya mendapat tugas untuk melahirkan, menyusui, mengasuh dan merawat anak-anak di rumah, menyiapkan makanan, serta memberikan pelayanan dan perhatian terhadap suami. Sedangkan laki-laki mendapat tugas untuk mencari nafkah dan memastikan keperluaan anggota keluarganya terpenuhi. Adanya pembagian kerja ini menuntut seorang perempuan untuk selalu berada dalam lingkup rumah tangga.

Ketika seorang perempuan telah diikat dalam sebuah pernikahan, maka perannya dalam keluarga inti, menjadi seorang istri bagi suaminya, ketika ia memiliki anak maka perannya akan bertambah menjadi seorang ibu dan menjadi pengurus rumah tangga, peran ini biasanya langsung melekat pada semua perempuan yang sudah terikat dalam sebuah pernikahan. Akan tetapi pada kehidupan yang modern sekarang, para perempuan dituntut agar bisa memberikan sumbangsih yang lebih, yaitu tidak hanya dituntut bisa memberikan pelayanan dan mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga, tetapi juga ikut berperan dalam penghasilan keluarga. Terkadang ada sebagian perempuan yang merasa tidak puas dengan hanya berdiam diri di rumah dan mengurus kehidupan rumah tangga, selain rasa tidak puas kebutuhan ekonomi dalam keluarga juga menuntunya agar bisa bekerja supaya bisa memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga (Munandar, 1985:47).

Seiring berkembangnya zaman, kaum perempuan mulai banyak yang bekerja di bidang publik dan memberikan sumbangsih dalam perekonomian keluarga. Para perempuan yang bekerja di bidang

JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index
e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

publik mengharuskan mereka meninggalkan rumah dan membuat mereka tidak bisa mengerjakan pekerjaan domestik sepenuhnya. Agar pekerjaan domestik dan publik berjalan dengan lancar, dalam keluarga petani di desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah melakukan pembagian peran domestik dalam keluarganya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di desa Banua Hanyar, peneliti melihat adanya pembagian peran domestik dalam keluarga petani, baik itu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan dalam mengasuh anak. Salah satu pembagian peran dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang ada dalam keluarga petani salah satunya pekerjaan dapur seperti memasak, siapa yang tiba lebih dulu di rumah, baik itu suami atau istri maka ia yang mendapat tugas untuk memasak dan menyiapkan makan siang untuk anak-anaknya. Pembagian peran ini dilakukan, karena jika harus menunggu istrinya pulang, kasian anak-anak mereka terlalu lama menunggu makan siang.

Dalam Penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana keluarga petani melakukan pembagian peran domestik di desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Desa Banua Hanyar ini dikelilingi oleh pesawahan, hal ini juga menjadi salah satu faktor pendudukannya menjadikan petani sebagai profesi utama. Bahkan masyarakat yang memiliki pekerjaan lain seperti wiraswasta dan PNS, ketika pulang bekerja mereka juga ikut bertani dan menjadikan petani sebagai profesi kedua.

Biasanya masyarakat di desa ini memanfaatkan lahan persawahan untuk menanam padi, buah-buahan dan sayuran. Ketika masa tanam padi tiba masyarakat akan sibuk menanam padi, hingga masa panen tiba. Setelah panen dan menunggu masa tanam padi berikutnya, para petani menanami sawah mereka dengan berbagai macam sayuran dan buah-buahan seperti jagung, cabe, kacang-kacangan, mentimun dan lain-lain.

aktivitas dalam keluarga petani berlangsung dari pagi hingga malam hari. Kesibukan yang berlangsung sejak pagi itu diawali dengan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci pakaian, memasak, mengepel

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

lantai, dan membangunkan anak-anak untuk pergi sekolah. Ketika istri sibuk memasak di dapur, maka suami yang mendapat tugas untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang lain seperti membersihkan rumah. Setelah selesai mengurus pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak, para petani akan pergi ke sawah.

Ketika pasang suami istri sama-sama pergi ke sawah, maka anak tertua yang bertugas untuk menjaga dan mengawasi adiknya. Selain menggarap sawah milik sendiri, para petani juga terkadang menjadi buruh tani atau tenaga jasa, ada juga yang berdagang, membuka jasa pijit dan lain-lain, hal ini mereka lakukan modal menggarap sawah dan memenuhi kebutuhan hidup. Adapun aktivitas di malam hari keluarga petani biasanya disibukan kembali dengan peran mereka sebagai orang tua, seperti yang terjadi pada keluarga Bapak Hadri, ketika sang istri membantu anaknya mengerjakan tugas sekolah, Bapak Hadri terlihat sibuk menyetrika baju untuk anaknya sekolah.

Adapun pembagian peran dalam bidang domestik antara suami dan istri dalam keluarga petani, biasanya dalam hal yang berurusan dengan pekerjaan rumah tangga dikerjakan oleh perempuan, akan tetapi pemandangan berbeda terjadi di desa Banua Hanyar khususnya pada keluarga petani, peneliti melihat para suami juga ikut andil dalam pekerjaan rumah tangga, salah satunya terjadi pada keluarga Bapak Arman, beliau terlihat memasak di dapur ketika sang istri Ibu Saimah sibuk mencuci baju. Menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS GENDER (Studi Pembagian Peran Domestik Pada Keluarga Petani Di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah".

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih agar mendapatkan data yang lengkap dan lebih mendalam, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan sebuah fenomena yang diteliti. Adapun fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang pembagian peran domestik dalam keluarga petani. Untuk menggambarkan bagaimana pembagian peran domestik yang telah ditentukan dalam rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti memilih metode kualitatif agar fakta-fakta yang terjadi di lapangan mengenai pembagian peran domestik, khusunya pembagian

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

peran dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan pembagian peran dalam mengurus anak dapat diperoleh data yang lengkap dan mendalam.

Penelitian ini datanya dipilih secara purposive sampling yaitu menggunakan sampel diantara populasi yang ada, sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili karakteristik yang telah didapatkan dari populasi sebelumnya. Adapun data yang menjadi sumber penelitian dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Untuk kriteria informan yang ditentukan dalam penelitian ini yakni: 1) pasangan suami istri yang menjadikan petani sebagai profesi utama; 2) minimal memiliki dua orang anak; 3) keluarga yang memiliki pembagian peran domestik; 4) keluarga yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung mengenai pembagian peran domestik dalam keluarga petani, baik itu pembagian peran dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga maupun pembagian peran dalam mengasuh anak. Informan dalam penelitian ini terdiri dari enam orang yang terdiri dari tiga pasangan suami istri. Keluarga ini memiliki profesi utama sebagai petani, dan beberapa pekerjaan sampingan seperti, menjadi buruh tani, pedagang, tukang pijit, dan kuli bangunan. Pekerjaan sampingan ini dilakukan untuk menjadi modal tambahan untuk menggarap sawah mereka. Teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu ada reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. Hasil Dan Pembahasan

A. Pembagian Peran dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Tangga pada Keluarga Petani Di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Pembagian peran dalam pekerjaan rumah tangga bermacam-macam. Pekerjaan rumah tangga adalah perkerjaan yang dilakukan dalam lingkungan rumah, seperti menyiapkan makanan, mencuci, membersihkan rumah dan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan rumah tangga. Keluarga petani banyak menghabiskan waktu di sawah. Agar pekerjaan di rumah tetap berjalan dengan lancar, petani melakukan pembagian peran dalam pekerjaan rumah tangga. Ada peran yang dikerjakan bersama-sama

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

dan peran yang dikerjakan masing-masing.

1. Peran yang Dikerjakan Bersama-Sama

Peran dikerjakan bersama-sama ialah ketika seorang istri maupun suami sama-sama memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan peran tersebut. Setiap keluarga memiliki cara tersendiri ketika melakukan pembagian peran dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pembagian peran dalam keluarga tentu saja tidak terlepas dari pengaruh budaya yang sudah di sosialisasikan oleh lingkungan. Akan tetapi pembagian peran juga bisa ditentukan berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh suami dan istri, kesepakatan ini juga atas dasar kebutuhan dalam keluarga, hal inilah yang membuat peran dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga pasangan suami dan istri setiap keluarga berbeda-beda.

Pada keluarga Petani di desa Banua Hanyar, ada beberapa pekerjaan yang menjadi tugas bersama, atau bisa dikerjakan pihak suami maupun istri seperti kegiatan memasak, kegiatan ini pada umumnya dikerjakan oleh istri akan tetapi pada keluarga petani di desa Banua Hanyar peran ini bisa dikerjakan istri maupun suami. Ketika seorang istri disibukan dengan pekerjaan rumah tangga yang lain seperti membersihkan rumah atau mencuci baju, maka suami mendapatkan tugas mengerjakan peran rumah tangga lain seperti memasak. Pembagian peran ini dilakukan agar pekerjaan rumah tangga cepat selesai dan mereka bisa pergi ke sawah untuk menggarap lahan mereka maupun menjadi buruh tani.

2. Peran yang Dikerjakan Masing-Masing

Pada keluarga petani yang melakukan pembagian peran dalam pekerjaan rumah tangga ada pekerjaan yang bisa dikerjakan suami maupun istri dan ada pekerjaan yang dilakukan masing-masing atau pekerjaan yang hanya dikerjakan oleh istri atau suami saja. Dalam setiap keluarga tentu saja memiliki pembagian peran yang berbeda-beda apalagi yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga. Pembagian peran dalam keluarga terjadi berdasarkan kebutuhan suami dan istri.

Ketika suami dan istri memiliki pekerjaan di bidang publik yang mengharuskan mereka meninggalkan rumah, sedangkan pekerjaan rumah tangga juga harus tetap dikerjakan. Hal ini membuat keluarga petani di desa

JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index
e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

Banua Hanyar melakukan pembagian peran dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Ketika musim tanam dan panen padi tiba, hampir setiap hari para petani meninggalkan rumah untuk menggarap sawah.

Agar pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di sawah berjalan lancar, pasangan suami istri pada keluarga petani melakukan pembagian peran. Pekerjaan rumah tangga yang biasanya dikerjakan oleh seorang istri, juga dikerjakan oleh suami. Hal ini dikarenakan adanya pembagian peran. Jadi pada keluarga petani di desa Banua Hanyar baik itu pekerjaan domestik maupun publik suami dan istri sama-sama ikut andil didalamnya.

Pembagian Peran Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Tangga Pada Keluarga Petani

Tabel 1

Bapak Hadri dan Ibu Fitriah	
Bersama-sama	Masing-masing
Memasak	Mencuci baju
Menyapu	Melipat baju
Mengepel lantai	Menyetrika
	Memarut kelapa
	Membuat lapat

Tabel 2

Bapak Baseri dan Ibu Misna	
Bersama-sama	Masing-masing
Memasak	Mencuci baju
Menyapu	Melipat baju
Mengepel lantai	Menyetrika
	Menjemur kasur

Tabel 3

Bapak Arman dan Ibu Saimah	
Bersama-sama	Masing-masing
Memasak	Mencuci piring
Menyapu	Melipat baju
Mengepel lantai	

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa terdapat pembagian peran dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga pada keluarga petani. Ada pekerjaan rumah tangga yang dikerjakan bersama-sama dan ada pekerjaan rumah tangga yang dikerjakan masing-masing. Dari tabel di atas juga dapat dilihat perbedaan pembagian peran, adanya perbedaan ini dikarenakan kesepekatan yang dibuat dalam setiap keluarga berbeda-beda.

Adanya pembagian peran tersebut, menunjukan bahwa suami dan istri sama-sama bertanggung jawab

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

mengurus pekerjaan rumah tangga. Hal ini selaras dengan, pola perkawinan Equal Partner yang dikemukakan oleh Zahara (2017: 128) perkawinan menurut pola ini tidak ada perbedaan kedudukan antara suami dengan istri, kesamaan kedudukan ini menyebabkan pekerjaan rumah tangga tidak dibebankan kepada satu pihak saja, baik istri maupun suami sama-sama memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Dari tabel di atas dapat diketahui pembagian peran dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga khususnya memasak, dari tiga keluarga di atas termasuk peran yang dikerjakan bersama-sama. Pembagian peran ketika memasak dapat dilihat ketika sang istri masih sibuk menggarap sawah atau menjadi buruh tani, sang suami yang bertugas memasak untuk menyiapkan makan di rumah. Senada dengan ini Lestari (2015:75) menjelaskan bahwa pembagian peran dalam rumah tangga, perihal urusan domestik sewaktu-waktu bisa dilakukan oleh suami dan istri bisa bekerja di sektor publik, hal ini sesuai dengan kesepakatan dan kebutuhan bersama dalam menjalankan kehidupan rumah tangga.

Pada keluarga petani di desa Banua Hanyar baik suami maupun istri sama-sama memiliki kontribusi dalam mengerjakan pekerjaan domestik. Tugas yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga tidak hanya dibebankan kepada seorang istri, hal ini dikarenakan keduanya sama-sama berprofesi sebagai seorang petani. Hal ini membuat mereka menghabiskan banyak waktu di sawah, ketika mereka mengrap sawah bersama-sama, maka pekerjaan rumah tangga juga mereka kerjakan bersama.

Ketika pekerjaan rumah tangga hanya dibebankan kepada satu pihak saja, hal ini akan memakan waktu lebih lama untuk mengerjakannya, maka akan berdampak pekerjaan di sawah tertunda. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dalam keluarga petani tidak ada kedudukan yang lebih tinggi antara suami maupun istri. Walaupun seorang suami dikenal sebagai pemimpin dalam rumah tangga, tapi perihal pekerjaan rumah tangga mereka kerjakan bersama-sama.

Kedudukan yang sama antara suami dan istri juga membuat urusan mencari nafkah tidak dibebankan kepada suami saja, akan tetapi seorang istri juga ikut berkontribusi bekerja dalam penghasilan keluarga. Hal ini bisa dilihat ketika mereka menjadi buruh

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

tani. Jadi pada keluarga petani yang menjalankan pola perkawinan equal partner, menunjukan tidak ada perbedaan kedudukan antara suami dan istri, hal ini membuat pekerjaan rumah tangga dan mencari nafkah dalam keluarga menjadi tanggung jawab bersama.

Pola pembagian peran pada keluarga termasuk kedalam struktur pararel, menurut Muassomah (2009: 221) yang mana dalam struktur ini ketika menjalankan kehidupan rumah tangga pasang suami istri berperan saling melengkapi, baik dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga maupun peran dalam mengasuh anak. Hal ini selaras dengan kehidupan rumah tangga dalam keluarga petani, dimana mereka melakukan pembagian peran dalam rumah tangganya. Pembagian peran ini dilakukan agar pekerjaan di bidang publik tetap bisa dikerjakaan dan pekerjaan rumah tangga bisa terselesaikan dengan baik serta hal yang tidak kalah penting peran mereka sebagai orang tua tetap ada saat anak membutuhkannya.

Dilihat dari polanya, menurut Lestari 2015: 73) pola pembagian gender dalam keluarga dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah faktor budaya. dimana dalam faktor ini budaya mempengaruhi suatu pembagian peran dalam keluarga. Di Indonesia masih kental dengan budaya patriarki , yang mana kedudukan laki-laki lebih dominan di bidang publik yang hal ini berhubungan dengan tugasnya sebagai seorang laki-laki bertugas mencari nafkah dan bertanggung jawab penuh untuk memenuhi segala keperluan keluarganya. Sedangkan perempuan lebih dominan di bidang domestik, yang mana bertugas mengerjakan segala hal yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga, melayani kebutuhan suami dan anak-anaknya serta bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anaknya.

Faktor budaya memang dapat mempengaruhi bagaimana sebuah keluarga melakukan pembagian peran, akan tetapi pembagian peran ini dapat berubah seiring adanya tuntutan dan kebutuhan hidup. Salah satunya pada keluarga petani di desa Banua Hanyar, walaupun budaya di Indonesia masih identik dengan budaya patriarki, akan tetapi tuntuan pekerjaan di bidang publik sebagai petani dan tuntutan pekerjaan rumah tangga, serta anak-anak mereka yang masih membutuhkan peran mereka

JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index
e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

sebagai orang tua membuat budaya patriarki tidak mempengaruhi pembagian peran dalam keluarga petani.

Dari tabel yang tertera di atas, dapat dilihat bagaimana budaya patriarki yang mengkategorikan pembagian peran domestik dan publik antara laki-laki dan perempuan tidak berlaku dalam keluarga petani. Keluarga petani melakukan pembagian peran ini atas dasar kebutuhan dan kesepakan antara suami dan istri. Jadi baik dalam bidang domestik maupun pulik suami dan istri saling berkontribusi di dalamnya.

B. Pembagian Peran Dalam Mengasuhan Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya. Biasanya ada ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lain yang berada dalam satu atap yang sama dan saling ketergantungan. Keluarga juga menjadi tempat pertama anak dalam mengetahui sesuatu atau belajar banyak hal, maka dari itu keluarga terutama orang tua merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan. Orang tua menjadi tempat pertama seorang anak belajar sesuatu, seperti yang dipaparkan Narwoko (2011:235) salah satu fungsi keluarga adalah sosialisasi dan pendidikan, dimana orang tua berperan mendidik anak mulai dari masa awal pertumbuhan hingga anak dewasa. Maka dari itu peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam pengasuhan anak.

Haeriah (2018:185) menjelaskan bahwa pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya dalam berbagai kegiatan seperti memelihara, memberi makan, melindungi dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan serta memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, agar anak dapat hidup dengan baik dan sesuai harapan orang tua serta selaras dengan lingkungan tempat dimana ia tinggal. Amanda (2016: 4) juga memaparkan pengasuhan ialah suatu interaksi antara anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Peran orang tua sangat penting pada saat tumbuh kembang anak, ketika anak masih berada diusia pendidikan, asuhan dan arahan dari orang tua masih

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Ketika pasang suami istri dalam sebuah keluarga memiliki pekerjaan di bidang publik yang mengharuskan mereka sering meninggalkan rumah. Agar perannya sebagai orang tua ada ketika anaknya membutuhkan dan pekerjaan di bidang publik tetap berjalan lancar, di desa Banua Hanyar Pasangan suami istri yang berprofesi sebagai petani melakukan pembagian peran dalam mengasuh anak-anaknya. Ada peran yang dikerjakan bersama-sama dan ada peran yang dikerjakan masing-masing. Pembagian peran ini tergantung kesepakatan dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak mereka.

Mengasuh anak merupakan salah satu dari peran domestik, mengasuh anak juga merupakan suatu aktivitas atau kegiatan mulai dari memberi makan, menjaga, melindungi, dan mengarahkan, Mendidik mulai dari mengajarkan hal-hal kecil sampai dengan mengajarkan nilai-nilai kepada anak. Baik nilai-nilai agama maupun nilai standar baik buruk yang berlaku dalam masyarakat. Sebagaimana fungsinya, keluarga berfungsi memberikan sosialisasi atau pendidikan, dimana seorang anak mendapatkan pendidikan pertama dari keluarga. Keluarga juga berfungsi memberikan perlindungan, pemeliharaan dan afeksi, dimana afeksi ini merupakan salah satu kebutuhan setiap orang akan kasih sayang, rasa dicintai dan perhatian oleh orang lain.

Sebagai orang tua yang sama-sama memiliki profesi sebagai petani. Para petani melakukan pembagian peran dalam mengasuh anaknya, ada peran yang dikerjakan bersama-sama dan ada peran yang dikerjakan sendiri.

1. Pengasuhan Anak yang Dikerjakan Bersama-Sama

Keluarga yang suami dan istri memiliki pekerjaan utama sebagai petani membuat mereka sering meninggalkan rumah, sedangkan anak mereka masih memerlukan peran mereka sebagai orang tua, agar tetap bisa mengerjakan pekerjaannya di sawah dan tetap ada ketika anak-anak membutuhkan mereka, para petani ini saling bekerjasama dalam melaksanakan perannya. Pengasuhan anak pada keluarga petani yang dikerjakan bersama-sama ialah baik pihak suami maupun istri memiliki tanggung jawab yang sama, pengasuhan yang dikerjakan bersama-sama seperti membantu anak bejalar.

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

2. Pengasuhan Anak yang Dikerjakan Masing-Masing

Peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak, apalagi ketika anak dalam masih berada pada usia pendidikan. Ketika orang tua sama-sama bekerja di luar rumah, sebagai orang tua harus melakukan pembagian peran karena sang anak masih membutuhkan perannya untuk membantu dan mengarahkan segala aktivitasnya. Pada keluarga petani peran yang dikerjakan masing-masing artinya pada pengasuhan ini menjadi tanggung jawab satu pihak saja seperti, seorang suami yang berperan mengajak anak sholat di masjid. Sedangkan seorang istri bertugas mengajar anak mengaji.

suami ikut terlibat langsung dalam pengasuhan anak. Adapun Menurut Karyono (2011: 2) tipe seorang ayah yang ikut terlibat dalam mengasuh anak masuk kedalam tipe aksebilitas. Aksebilitas merupakan keterlibatan seorang ayah dalam mengasuh anak. Pada komponen ini seorang ayah ikut mengasuh anak di rumah, biasanya tipe seorang ayah pada komponen ini bersedia meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan anaknya dan ada disetiap anak membutuhkan perannya, baik itu menemani ketika sang anak bermain, maupun mengajarkan hal-hal baru kepada anaknya.

Pada tabel pembagian peran dalam mengasuh anak pada keluarga petani juga dapat diketahui bahwa pada keluarga petani di desa Banua Hanyar, seorang ayah ikut andil dalam mengasuh anak. Salah satu peran seorang ayah dalam mengasuh anaknya dapat dilihat ketika seorang ayah membantu anaknya mengerjakan tugas sekolah, mengantar dan menjemput anak sekolah, mengajar anak mengaji, serta mengajak anak untuk sholat di masjid. Hal ini menunjukan bagaimana seorang ayah ikut berperan dalam mengasuh serta mendidik anaknya dalam keluarga.

Keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak ini berkaitan dengan tipe perempuan yang mandiri. Menurut Munandar (1985: 23) kemandirian seorang perempuan dapat dilihat ketika ia bisa mencari nafkah atau memiliki pekerjaan, artinya seorang istri juga memiliki kontribusi dalam perekonomian keluarga. Selain itu sebagai seorang istri ia juga tidak mengatur dan mengurus sendiri pendidikan serta perawatan anaknya, hal ini membuat pekerjaan domestik juga diatur bersama sang suami. Adapun dalam menjalankan kehidupan

JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index
e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

berkeluarga pasangan suami dan istri merupakan patner yang duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi. Artinya tidak ada perbedaan kedudukan antara suami dan istri dalam mengurus keluarga, tidak adanya perbedaan kedudukan ini membuat peran domestik seperti pengasuhan anak menjadi tanggung jawab bersama.

Pada keluarga petani di desa Banua Hanyar, istri ataupun suami sama-sama memiliki pekerjaan di bidang publik, menuntut mereka harus meninggalkan anak-anak mereka di rumah, hal ini akan membuat para petani harus pintar dalam membagi waktu agar sebagai orang tua tetap ada bagi anak-anaknya. Ketika anak masih berada pada usia pendidikan, hal ini membuat seorang anak masih sangat membutuhkan peran orang tua untuk membantunya dalam segala hal. Sebagai seorang istri yang juga berperan dalam perekomian keluarga dengan menjadi buruh dan ikut menggarap sawah milik sendiri bersama suami, membuat perawatan dan pendidikan anak tidak bisa mereka ditumpukan kepada satu pihak saja, untuk mengatasi hal ini pada keluarga petani melakukan pembagian peran dalam mengasuh anak.

Pembagian peran ini terlihat pada saat ketika orang tua mengantar maupun menjemput anak sekolah. Pada keluarga petani mereka bergantian menjalankan peran ini, perihal pembagian peran mengasuh anak tidak ada pembagian khusus siapa yang mengantar ataupun menjemput anak sekolah. Pembagian peran ini fleksibel saja siapa yang bisa, ketika sang istri pergi lebih dulu ke sawah, maka sang suami yang bertugas mengantar anak sekolah, begitupun sebaliknya. Adapun pembagian peran dalam mengasuh anak pada keluarga petani, salah satunya dilakukan oleh Bapak Hadri dan Ibu Fitriah. Ibu Fitriah bertanggung jawab mengajar anak mengaji dan membantu anak menghapal do'a-do'a sehari-hari, sedangkan Bapak Hadri mendapatkan tugas membantu anak mengerjakan tugas sekolah.

Pembagian peran dalam mengasuh anak dalam keluarga Bapak Arman dan Ibu Saimah, dapat dilihat ketika sang istri bertugas mengajar anak mengaji, sedangkan sang suami bertugas membiasakan anak untuk sholat di masjid. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Lestari (2015:75) bahwa perihal urusan domestik seperti pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak dapat dilakukan dengan cara

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

melakukan pembagian peran. Pasangan suami dan istri dalam hal ini sesuai melakukan pembagian dalam mengasuh anak sesuai dengan kebutuhan, kemuadian dapat melakukan kesepakatan bersama.

Perempuan pada keluarga petani termasuk tipe perempuan yang mandiri dan memilki banyak peran, yang mana ketika ia berada di rumah maka ia menjalankan perannya sebagai seorang istri bagi suaminya dan menyandang peran sebagai ibu bagi anak-anaknya. Adapun ketika ia bekerja di sawah maka mengemban peran sebagai seorang petani. Perihal pendidikan dan perawatan anak dikerjakan bersama suaminya, hal ini terlihat ketika membantu anak mengerjakan PR sekolah atau mengajar anak mengaji di rumah. Mereka berbagi peran mengasuh anaknya, jadi perihal pengasuhan anak tidak ditumpukan kepada istri atau suami saja, tetapi dikerjakan bersama-sama.

Adanya pembagian peran ini menunjukan tidak ada perbedaan kedudukan antara suami dan istri. walaupun seorang suami berperan sebagai pemimpin dalam keluarga akan tetapi perihal mengerjakan pekerjaan di bidang publik seperti ketika mereka menjadi petani dan pekerjaan di bidang domestik, baik itu pekerjaan yang berhubngan dengan pekerjaan rumah tangga tangga maupun mengasuh anak menjadi tanggung jawab bersama. Jadi urusan publik maupun domestik suami dan istri merupakan patner berdiri sama rata.

IV. Kesimpulan

mengerjakan pekerjaan rumah tangga pada keluarga petani di desa Banua Hanyar terbagi menjadi dua. Pertama, peran yang dikerjakan bersama-sama, yakni seperti memasak dan membersihkan rumah. Memasak dan membersihkan rumah menjadi salah satu peran yang yang dikerjakan bersama-sama, karena suami atau istri mempunyai tanggung jawab yang sama untuk mengerjakannya. Kedua, pekerjaan yang dikerjakan masing-masing. Berupa mencuci baju, seorang suami bertanggung jawab untuk mencuci bajunya sendiri dan seorang istri juga bertanggung jawab untuk mencuci baju sendiri serta baju anak-anaknya. Tipe istri petani di Desa Banua Hanyar ini masuk ke dalam kategori perempuan mandiri. Terlihat dari suami dan istri memiliki kedudukan yang sama, sehingga pekerjaan domestik maupun publik dikerjakaan bersama

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

suami.

Pembagian peran dalam mengasuh anak pada keluarga petani di desa Banua Hanyar. Terdapat dua pembagian peran pengasuhan anak pada keluarga petani. Pertama, peran yang dilakukan bersama-sama seperti mengantar dan menjemput anak sekolah, membantu anak mengerjakan tugas sekolah. Kedua, peran yang dikerjakan masing-masing, seperti membangunkan anak, mengajak anak sholat di masjid, Seorang suami yang bertugas mengajak anak sholat di masjid, karena sang istri sholat di rumah. Jadi yang berperan mengasuh anak sekaligus mengajarkan anak untuk sholat di mesjid menjadi tugas seorang suami.

Pembagian peran ini dalam setiap keluarga berbeda-beda tergantung kesepakatan dan kebutuhan yang dibuat oleh pasangan suami istri dalam setiap keluarga. Suami pada keluarga petani di desa Banua Hanyar termasuk kategori suami aksebilitas, karena para suami di desa ini ikut terlibat langsung dalam pengasuhan anak. Tipe suami pada komponen ini juga bersedia meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan anaknya dan ada disetiap anak membutuhkan perannya. Artinya seorang suami ikut berperan dalam merawat dan mengasuh anak-anaknya.

Referensi

Apriati, Y, and C Widaty. 2021. "Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mewujudkan Harmoni Pada Paud Rumah Belajar Senyum Di Banjarmasin" 11 (10): 1023–34. https://repodosen.ulm.ac.id/handle/123456789/20505.

Azkia, Laila. 2019. "Life History : Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Banjarbaru, Kalimantan Selatan." *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 1 (3): 146–55.

Amanda, dkk. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Regulasi Diri Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4 No. 2:1-11.

Budiman, Arief. 1985. Pembagian Kerja Secara Seksual. Jakarta: PT. Gramedia.

Munandar, Utami 1985. Emansipasi dan Peran Ganda Wanita. Jakarta: UI Press.

Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Haeriah, Baiq. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol. 4 No. 1: 184-188.

Lestari, Dyah Purbasari Kusumaningrum Putri Sri. 2015. Pembagian Peran dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. Jurnal Penelitian Humaniora Vol. 16 No 1: 75-85.

Karyono, dkk. 2011. Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. Jurnal Psikologi Undip. Vol 9 No 1:1-10.

Muassomah. 2009. Domestikasi Peran Suami dalam Keluarga. Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender. Vol. 4 No 2: 217-229.

Zahara, Rifqi Awati. 2017. Potret Relasi Suami-Istri: Masyarakat Petani dalam mewujudkan Fungsi Keluarga. Vol 28 No 1: 123-146.

e-ISSN : **2776-2963**
p-ISSN : **2776-3110**
Vol.3 No.1 April 2023

Nur, Rahmat, . Suardi, . Nursalam, and Hasnah Kanji. 2021. "Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13 (1): 107–16. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.272.

Ruswinarsih, Sigit, and Reski P. 2021. "Modernisasi (Studi Pada Aktor Pertanian Lahan Basah Desa Samuda)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7 (4): 2019–22. https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2485.

Setiadi, Elly, M & Kolip, Usman, 2015. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Prenadamedia Group.

Soekanto, Soerjono, 2006. Sosiologi Suatu pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta:PT Radja Grafindo Persada

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta cv.

Widaty, Cucu. 2022. "Kajian Masyarakat Banjar Tentang Upacara Ngaben Agama Hindu Didesa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Pelaihari Kalimantan Selatan" 8 (3): 2489–96. https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3803/http.